

Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu

Trie Utari Dewi¹, Nini Ibrahim², Heni Ani Nuraini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA

¹trie.utari.dewi@uhamka.ac.id

Received: 19 Oktober 2019; Revised: 24 Januari 2021; Accepted: 8 Februari 2022

Abstract

Rapid technological developments not only have a positive impact, but can also have a negative impact. One of the negative impacts of technological development is that it makes children lazy to learn. This is also experienced by children in the Bengkulu city community, especially in Sukarami Village, Selebar District. When children are addicted to using gadgets, they become lazy to go to the TPQ so that it affects their character development, especially in the spiritual field, which is still not optimal. Therefore, the community service team created an activity program for planting Islamic character values through fairy tales to the children of TPQ An-Nazar, Sukarami Village, Selebar District, Bengkulu City. It is hoped that through this activity, the children will be interested and inspired by the characters that are told in the Islamic fairy tales that are conveyed. The method used is the lecture method to convey the tales and questions and answers about the character values contained in the story. The results obtained were that the participants were able to get to know the figures of the prophet's female companions and to know the values of Islamic characters contained in the stories read. In addition, participants can imitate and apply it directly in their daily lives.

Keywords: *islamic character; fairytale; TPQ (Al-Quran Education Park)*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dapat memberikan dampak negatif. Salah satu dampak negative dari perkembangan teknologi yaitu membuat anak-anak menjadi malas belajar. Hal ini pula yang dialami oleh anak-anak di lingkungan masyarakat kota Bengkulu, khususnya di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar. Ketika anak-anak sudah ketagihan dalam menggunakan gawai, mereka menjadi malas untuk pergi mengaji sehingga berpengaruh pada perkembangan karakter mereka khususnya dalam bidang spiritual yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat program kegiatan penanaman nilai karakter islami melalui dongeng kepada anak-anak TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Diharapkan melalui kegiatan ini, maka anak-anak dapat tertarik dan terinspirasi dengan tokoh-tokoh yang diceritakan dalam dongeng Islam yang disampaikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk menyampaikan dongengnya dan tanya jawab tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita. Hasil yang diperoleh adalah, peserta dapat mengenal tokoh para sahabat perempuan nabi dan mengetahui nilai-nilai karakter Islam yang terdapat dalam dongeng yang dibacakan. Selain itu, peserta dapat mencontoh dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan keseharian mereka.

Kata Kunci: *karakter islam; dongeng; TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)*

Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu

Trie Utari Dewi, Nini Ibrahim, Heni Ani Nuraini

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan dengan permasalahan karakter pada masyarakatnya, mulai dari sikap anarkis, individualis, hingga radikalisme menjadi perhatian pemerintah saat ini. Permasalahan tersebut harus dapat ditangani sedini mungkin agar karakter bangsa Indonesia yang berbudi luhur dapat terwujud kembali. Oleh karena itu, untuk menjadi bangsa yang maju dibutuhkan karakter yang unggul pada masyarakatnya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena bangsa yang maju, berdaulat, dan sejahtera harus memiliki karakter pribadi yang kuat dimulai dari spiritual, emosional, dan intelektual (F. Suryandari, 2016). Pendidikan karakter tidak hanya harus dilakukan di rumah oleh para orang tua, tetapi juga harus diseimbangkan dengan lingkungan di luar rumah seperti di tempat bermain atau tempat pengajian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Susetyo (2016) bahwa saat anak di rumah pendidikan karakter bisa dilakukan oleh orang tua. Saat di sekolah tentunya oleh gurunya sedangkan di masyarakat khususnya di taman pendidikan informal contohnya TPA (Taman Pendidikan Al Quran) yang dilakukan oleh ustad dan ustadahnya. Selanjutnya Marzuki dan Lysa Hapsari (2015 dalam Dewi dan Handayani, 2019) menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter atau akhlak mulia (character building) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia.

Anak-anak di masa sekarang pada umumnya menjadikan gawai dan televisi sebagai media dan sarana hiburan bagi mereka. Selain berfungsi untuk memberikan hiburan, penggunaan gawai dan televisi bagi anak-anak juga dapat memberikan dampak positif maupun negative. Dampak positif penggunaan gawai bagi anak antara lain adalah dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui aplikasi fitur bahasa, dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada anak, anak

menjadi tidak gagap teknologi, mendukung akademis anak, dan mengurangi tingkat stress pada anak. Adapun dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu pertumbuhan otak anak pada usia 0-2 tahun, dapat menyebabkan keterlambatan kognitif, membatasi gerak fisik anak, menimbulkan sifat agresif pada anak, dll (Yana, 2020). Sedangkan dampak positif menonton televisi bagi anak di antaranya adalah anak menjadi lebih komunikatif, anak lebih aktif bergerak, daya imajinasi anak menjadi berkembang, dll. Adapun dampak negatifnya adalah anak menjadi malas belajar, dan prestasi di sekolah menjadi turun (Rohani, 2015).

Penggunaan gawai dan televisi sebagai hiburan juga terjadi pada anak-anak di Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Bengkulu. Dampak yang mereka peroleh dari penggunaan gawai dan televisi tidak hanya dampak positifnya saja, namun juga mendapat dampak negatif, terutama pada perkembangan karakter mereka khususnya dalam bidang spiritual yang masih belum maksimal. Akibat terlalu asyik bermain gadget, anak-anak menjadi malas berangkat ke TPA dan pada yang terlambat datang mengaji karena asyik bermain gawai. Bahkan ketika ada teman yang membawa gawai ke tempat mengaji, mereka menjadi tidak fokus saat mengaji. Selain itu, pengaruh program cerita anak di televisi yang lebih banyak menampilkan kisah-kisah perkelahian atau cerita-cerita tentang peri membuat anak mengikuti perilaku apa yang mereka tonton. Sehingga dalam kehidupan kesehariannya banyak yang mengikuti perilaku berkelahi dengan sesama teman, atau berkhayal ingin menjadi putri atau peri dengan mencontoh perilaku yang biasa mereka lihat di televisi. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut, maka anak-anak akan tumbuh dengan karakter yang negatif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahmi (2017) tentang dampak negatif dari televisi yang tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat beserta mahasiswa membuat program kegiatan

penanaman nilai karakter islami melalui dongeng kepada anak-anak TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Diharapkan melalui kegiatan ini, maka anak-anak dapat tertarik dan terinspirasi dengan tokoh-tokoh yang diceritakan dalam dongeng Islam yang disampaikan. Alasan dipilihnya media dongeng kepada anak adalah karena anak-anak suka dengan cerita-cerita yang disampaikan. Dengan begitu, nilai-nilai karakter dalam cerita yang didongengkan akan dapat diterima oleh anak secara tidak langsung. Selain itu, mendongeng juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan moral dan membentuk karakter pada anak (Afiatin, T dan Budi A.: 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penanaman nilai karakter Islam pada anak-anak TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Bengkulu. Mitra yang akan menjadi peserta kegiatan adalah anak-anak mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar yang terdiri dari 25 anak dari berbagai tingkatan kelas.

Pemecahan masalah atau solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat yaitu berupa memberikan pengenalan karakter tokoh shahabiyah dan contoh penanaman nilai karakter Islam melalui dongeng.

Melalui kegiatan pengabdian ini, maka terdapat tiga hal yang dapat ditingkatkan, yaitu: 1) mengenai wawasan anak-anak tentang para sahabat nabi yang tidak hanya memiliki sahabat laki-laki, tetapi nabi juga memiliki sahabat perempuan; 2) peserta dapat mengenal sosok dan karakter para Shahabiyah dan dapat mencontoh serta meniru karakter-karakter Islam yang terdapat dalam dongeng yang dibacakan; 3) anak-anak dapat mengetahui bagaimana seharusnya mengembangkan dan meningkatkan karakter Islam dalam diri mereka.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dengan teknik mendongeng

dan tanya jawab. Metode ceramah, dipilih untuk bercerita dan memberikan pemahaman serta pemaparan tentang nama-nama Shahabiyah dan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita. Sedangkan metode tanya jawab, dipilih agar anak-anak dapat bertanya secara langsung cerita yang belum mereka pahami serta menjawab nilai-nilai karakter Islam yang telah disampaikan melalui dongeng.

Adapun kegiatan ini dilakukan selama enam bulan dengan jumlah peserta sebanyak 25 anak. Setelah diberikan pengenalan nama-nama shahabiyah dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng, peserta diberikan dongeng tentang kisah Zainab dan Rabi'ah, lalu direview dan diarahkan agar anak dapat mencontoh nilai karakter Islam yang terdapat dalam kisah yang didongengkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Survey dengan melihat kondisi anak-anak di sekitar Kelurahan Sukarami dan melakukan wawancara langsung ke anak-anak dan guru mengaji di TPQ An-Nazar.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran
3. Komunikasi dengan mitra melalui panitia lokal KKN Muhammadiyah dan pengurus TPQ An-Nazar.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan peserta di pelataran mushola An-Nazar untuk mendengarkan dongeng yang diberikan.
2. Memberikan materi pelatihan yang meliputi:
Materi 1: pengenalan nama-nama shahabiyah dan tokoh-tokoh dalam dongeng yang harus diketahui untuk memudahkan anak mengikuti jalan cerita dalam dongeng yang akan disampaikan.
Materi 2: penanaman nilai karakter Islam melalui dongeng kisah Zainab dan Rabi'ah.
3. Memberikan pengarahan atas nilai karakter Islam yang dapat dicontoh oleh anak-anak.

Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu

Trie Utari Dewi, Nini Ibrahim, Heni Ani Nuraini

Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu mula-mula adalah pengenalan nama-nama Shahabiyah dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang harus diketahui untuk memudahkan anak mengikuti jalan cerita dalam dongeng yang akan disampaikan. Serta untuk menambah wawasan anak tentang nama-nama Shahabiyah. Selanjutnya, dilakukan penanaman nilai karakter Islam melalui dongeng kisah Princess Zainab dan Princess Rabi'ah. Setelah itu, anak-anak diberikan pengarahan atas nilai karakter Islam yang dapat dicontoh oleh peserta.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ini adalah dengan melihat antusias dan sikap anak saat mengaji serta pemahaman anak dalam menyampaikan nilai-nilai karakter Islam yang dapat dicontoh dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, anak-anak diminta untuk menuliskan sikap-sikap atau perilaku yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana contoh karakter yang telah disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian "PKM Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Bengkulu" dilaksanakan pada tanggal 08 September 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini menitikberatkan pada wawasan anak-anak tentang sahabat perempuan nabi atau Shahabiyah serta nilai-nilai karakter Islam yang dapat dicontoh dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terbentuk dalam karakter mereka yang sesungguhnya. Pemilihan dongeng tentang para shahabiyah dikarenakan sahabat nabi yang mereka kenal adalah sahabat laki-laki seperti Abu Bakar ash-Shidiq, Umar bin Khatab, Ali bin abi Thalib, dll. Mereka tidak tahu bahwa nabi juga memiliki sahabat perempuan.

Narasumber pertama menyampaikan nama-nama tokoh para Shahabiyah dan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dongeng "Princess Zainab" dan "Princess Rabi'ah". Adapun gambaran kegiatan pada sesi pertama dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Dongeng oleh Narasumber Pertama

Pada kegiatan tersebut, pemateri menceritakan sosok Zainab yang memiliki sifat yang baik dan selalu taat pada Allah. Dibalik kesibukannya, ia tidak pernah meninggalkan salat dan membaca al-quran. Ketika mengikuti perlombaan tilawah qu'an, ia tampil dengan percaya diri walaupun sedang sakit. Ia juga memiliki sifat yang pemaaf ketika ada temannya yang bersalah terhadap ia. Selanjutnya, pemateri menyampaikan cerita dongeng tentang Rabi'ah yang memiliki sifat sangat dermawan. Ia rela membagi makanannya kepada orang yang membutuhkan walaupun pada akhirnya ia kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga ia lebih memilih untuk berpuasa.

Setelah menyampaikan cerita dongeng tentang "Princess Zainab" dan "Princess Rabi'ah", selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Pada sesi ini anak-anak menanyakan beberapa alur cerita yang belum mereka pahami serta karakter-karakter dari tokoh yang diceritakan. Setelah sesi tanya jawab berakhir, pemateri meminta peserta untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disampaikan oleh pemateri. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memetik inti dari cerita dongeng yang disampaikan serta mengambil nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dongeng tersebut. Antusias peserta terhadap dongeng yang disampaikan cukup tinggi, hal ini terlihat dengan kondusifnya anak-anak ketika sedang dibacakan dongeng, sehingga anak-anak dapat

menyimak cerita dengan baik. Antusias peserta juga terlihat ketika pemateri meminta peserta untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang mengacungkan tangan untuk maju dan menceritakan kembali cerita dongeng tersebut. Gambaran kegiatan dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Menceritakan Kembali Dongeng yang Disampaikan

Setelah kegiatan pembacaan dongeng, dilanjutkan sesi kedua oleh narasumber kedua tentang nilai-nilai karakter Islam yang terdapat dalam dongeng yang diceritakan. Sebelum menyampaikan materi tentang nilai-nilai karakter Islam, pemateri terlebih dulu memancing pertanyaan kepada peserta tentang nilai-nilai karakter Islam yang mereka peroleh dari dongeng yang telah diceritakan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap isi cerita. Peserta cukup antusias ingin menyampaikan nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan dari cerita yang dibacakan. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Antusias Peserta Menyampaikan Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita

Setelah peserta menyebutkan nilai-nilai karakter yang mereka pahami, pemateri menyampaikan nilai-nilai karakter Islam dalam dongeng “Princess Zainab” dan “Princess Rabi’ah”. Adapun nilai karakter Islam yang terdapat dalam dongeng “Princess

Zainab” antara lain adalah taat dalam beribadah, rajin mengaji, religius, percaya diri, dan pemaaf. Karakter mulia pada sosok Zainab yang taat dalam beribadah dapat dilihat pada kisah Zainab yang tepat waktu dalam menjalankan ibadah salat walaupun ia memiliki banyak kesibukan. Hal ini dapat memberikan contoh kepada anak-anak, walaupun sibuk dalam mengerjakan tugas sekolah, mereka juga tidak boleh lalai dalam menjalankan salat.

Sedangkan karakter rajin mengaji pada diri Zainab terlihat dari gambaran tokoh Zainab yang memiliki suara merdu ketika membaca al-quran. Hal ini menunjukkan bahwa Zainab sering meluangkan waktunya untuk membaca al-quran. Dengan melihat karakter Zainab yang rajin membaca al-quran, dapat memotivasi anak-anak agar lebih rajin lagi dalam belajar membaca al-quran, baik di rumah maupun mengikuti kegiatan pengajian di TPQ.

Adapun karakter religius Zainab dapat dilihat dari ketaatannya dalam beribadah baik salat maupun membaca al-quran serta perilaku baiknya sebagai seorang muslimah. Hal ini dapat memberikan contoh kepada anak-anak, sebagai seorang yang beragama Islam harus menunjukkan perilakunya sebagai muslim/muslimah yang baik.

Selanjutnya adalah karakter percaya diri, sebagai seorang muslim/muslimah harus memiliki karakter percaya diri sebagaimana sosok Zainab dalam cerita dongeng. Yang terakhir adalah karakter pemaaf, sebagaimana yang dicontohkan oleh Zainab agar mau memaafkan temannya yang berbuat salah padanya dan telah meminta kepada Zainab. Maka para peserta juga harus meniru dan mengikuti sikap Zainab yang pemaaf, karena Allah saja memiliki sifat al-Gafur (Yang Maha Pemaaf), maka sebagai hamba-Nya juga harus mau memaafkan satu sama lain ketika yang lainnya telah meminta maaf kepada kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irsan, dkk (2018) bahwa karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, kreatif dan inovatif,

Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu

Trie Utari Dewi, Nini Ibrahim, Heni Ani Nuraini

bertanggung jawab, jujur, rendah hati, dan lain sebagainya. Maka beberapa karakter tersebut dapat dicontoh melalui sosok Zainab yang dapat diterapkan dalam diri anak-anak.

Berikutnya adalah menyampaikan nilai-nilai karakter Islam yang terdapat dalam dongeng “Princess Rabi’ah”, yang terdiri dari karakter dermawan, rajin beribadah, suka menolong, sabar, dan syukur. Karakter dermawan pada diri Rabi’ah terlihat dalam cerita ketika ia memberikan bekalnya dalam perjalanan ketika bertemu dengan orang yang membutuhkan. Dari cerita ini dapat memberikan contoh kepada anak-anak agar mau berbagi apa yang dimiliki kepada sesamanya. Seperti membagi bekal makanan di sekolah ketika ada temannya yang kelaparan maupun tidak memiliki uang jajan. Selanjutnya adalah karakter rajin beribadah, terlihat ketika bekal yang dimiliki Rabi’ah habis dan akhirnya ia dengan paman dan bibinya memilih untuk berpuasa. Berikutnya adalah karakter suka menolong, hal ini tergambar dalam cerita ketika dalam perjalanannya Rabi’ah bertemu dengan orang-orang kesusahan dan kelaparan, ia menolong mereka dengan memberikan bekal perjalanannya tanpa ada rasa takut kehabisan. Karakter ini dapat menjadi contoh bagi anak-anak agar jangan pernah ragu dalam menolong sesama, karena Allah pasti akan memberikannya pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Adapun karakter sabar yang dimiliki Rabi’ah terlihat ketika bekal yang dimilikinya habis namun ia tidak mengeluh. Karakter ini dapat dicontoh oleh anak-anak agar tidak pernah mengeluh ketika mendapatkan masalah atau musibah. Karena dibalik kejadian yang dialami pasti akan ada hikmah yang dapat mereka peroleh. Dan yang terakhir adalah karakter syukur, sikap syukur yang terdapat dalam cerita yaitu ketika Rabi’ah sampai di negeri ‘Ilm dan disajikan berbagai macam makanan enak yang dapat disantapnya. Kisah ini memberikan contoh kepada anak-anak agar bersyukur atas setiap rexei yang telah Allah berikan kepada kita. Adapun gambaran kegiatan penyampaian nilai-nilai karakter Islam pada dongeng

“Princess Zainab” dan “Princess Rabi’ah” dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi Nilai-Nilai Karakter Islam pada Dongeng

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta untuk menuliskan nilai-nilai karakter Islam yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana contoh nilai karakter Islam yang telah disampaikan dalam cerita. Peserta diminta untuk menuliskannya di kertas yang nantinya akan mereka bacakan di depan supaya dapat menjadi motivasi bagi teman-temannya yang lain. Kegiatan menuliskan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penulisan Nilai Karakter: (a) Narasumber Mengarahkan Peserta, (b) Narasumber Mendampingi Peserta

Kegiatan penulisan nilai-nilai karakter dalam kehidupan keseharian diarahkan dan didampingi oleh narasumber, hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang masih bingung harus menuliskan apa. Rata-rata peserta yang masih harus diarahkan dan dibimbing adalah peserta kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar, sedangkan peserta kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar sudah dapat memahami apa saja yang harus mereka tuliskan dalam kertas.

Setelah peserta menuliskan nilai-nilai karakter yang telah mereka terapkan dalam

keseharian mereka, peserta diminta untuk membacakan karakter yang telah mereka tuliskan. Hal ini bertujuan untuk melihat karakter apa saja yang sudah tertanam dalam diri mereka dan karakter apa yang harus mereka munculkan dan tingkatkan dalam diri mereka. Adapun kegiatan pembacaan penerapan nilai karakter dalam diri peserta dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pembacaan Penerapan Nilai Karakter

Beberapa anak ditunjuk untuk maju ke depan dan membacakan apa saja karakter-karakter Islam yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya kegiatan mengaji, baik di rumah maupun di TPQ. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai kegamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat religius pada anak-anak (Hidayah, dalam Retnasari, dkk, 2019).

Contoh penerapan nilai karakter lainnya yang telah mereka lakukan adalah bersikap dermawan dengan berbagi makanan atau jajanan kepada teman sekolah dan membantu orang tua. Dengan dibacakan nilai-nilai karakter yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka terlihat bahwa beberapa contoh nilai karakter yang telah didongengkan telah tertanam dalam diri mereka. Selain itu, dengan pembacaan nilai karakter beberapa peserta, dapat juga menambah motivasi teman-teman lainnya untuk berperilaku yang sama seperti temannya.

Pada kegiatan penutup, diakhiri dengan kegiatan doa bersama dan pembagian bingkisan. Anak-anak secara bersama-sama

membaca doa penutup majlis agar terbiasa berdoa ketika memulai ataupun mengakhiri suatu kegiatan, dan dilanjutkan dengan pembagian bingkisan agar anak-anak dapat mencontoh sikap berbagi kepada sesama. Kegiatan tersebut tersaji pada Gambar 7.



(a) (b)

Gambar 7. Kegiatan Penutup: (a) Doa bersama, (b) Pembagian Bingkisan.

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain yaitu:

1. Kegiatan “PKM” memberikan pengetahuan tentang sahabat nabi yang tidak hanya memiliki sahabat laki-laki seperti abu bakar as-shidiq, Umar bin Khattab, dll, tetapi nabi juga memiliki sahaat perempuan seperti Zainab binti Khuzaimah dan Ruba’i binti Mu’awwidz (Rabi’ah).
2. Dari dongeng yang telah disampaikan, banyak nilai karakter islam yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta seperti rajin dalam beribadah, di antaranya rajin solat, mengaji, bersedekah, dan lain-lain.
3. Kelebihan dari kegiatan ini, selain anak-anak memperoleh wawasan tentang sahabat perempuan nabi dan memahami praktik penanaman nilai karakter Islam, anak-anak juga menjadi lebih termotivasi untuk lebih banyak membaca buku dongeng kisah sahabat lainnya dan berlomba untuk berbuat baik seperti karakter yang terdapat pada kisah dongeng yang dibacakan. Namun kekurangannya adalah, TPQ an-Nazar tidak banyak memiliki buku dongeng kisah nabi atau para sahabat nabi. Untuk itu tim pengabdian masyarakat menyumbangkan buku dongeng yang

Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu

Trie Utari Dewi, Nini Ibrahim, Heni Ani Nuraini

dibacakan untuk disimpan di TPQ agar dapat dibaca secara langsung dan bergiliran oleh para peserta.

Saran

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu:

1. Perlunya pelatihan lanjutan untuk menambah wawasan peserta tentang para sahabat nabi lainnya.
2. Perlunya kegiatan pendampingan agar penanaman nilai karakter Islam pada anak-anak dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga nilai-nilai karakter tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA UHAMKA yang telah mendanai dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus TPQ An-Nazar yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di TPQ An-Nazar, serta para orangtua atau wali murid TPQ An-Nazar yang memberikan izin dan dukungan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Semoga Allah SWT. membalas segala amal baik dengan berlipat ganda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. U dan Sri L. H. (2019). Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah Rw 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1).
- F. Suryandari, E. 2016. *Pendidikan Karakter pada Anak Kurang Mampu Berdasarkan Spiritual, Emosional, dan Intelektual dengan Media Puzzle di TPA Manunggal Bantu*. Yogyakarta: Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat UMY.
- Irsan, dkk. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Bone-Bone 1 Kota Baubau Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler. *Jurnal PPM*, 2(1).

Rahmi, F. (2017). *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin: Makasar.

Retnasari, dkk. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.

Rohani, G. A. (2015). Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>

Susetyo, A.M. (2016). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*.

Yana, M. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Palembang). *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.3840>.